



BAB I PENDAHULUAN

A Ide dan Konsep Bisnis

Pada zaman milenial seperti saat ini, terutama di Indonesia banyak orang yang ingin melakukan setiap pekerjaannya dengan praktis. Mulai dari segi akses internet hingga pada kemudahan untuk transportasi. Semua hal itu sangat di dukung oleh pemerintah dan pengusaha – pengusaha swasta dengan menciptakan infrastruktur yang baik yang dapat menunjang hal tersebut dapat terealisasi. Saat ini bapak presiden Jokowi sedang gencar melakukan pembangunan infrastruktur dimana - mana. Pasalnya hal ini dilakukan agar negara kita dapat bersaing dengan negara maju lainnya melalui pembangunan jalan tol, jalur transportasi, pusat pembangkit listrik, dan sebagainya.

Kini pemerintah bersama dengan beberapa pengusaha swasta bekerja sama melakukan pembangunan proyek demi memenuhi kebutuhan pasar seperti perumahan, tempat hiburan, perkantoran, jalan tol, dimana pekerjaan tersebut membutuhkan alat bantu. Dalam melakukan pembangunan infrastruktur juga membutuhkan bantuan dengan peralatan yang namanya alat berat seperti *Excavator, Bulldozer, Crane*, dan lain sebagainya. Banyaknya jumlah kontraktor proyek konstruksi di Indonesia juga mendukung aspek dari pembangunan pemerintah sebagai penggerak roda ekonomi di Indonesia. Dan sejak 2015-2019, pemerintah mengalokasikan total belanja untuk infrastruktur sebesar Rp 1,375 triliun. Dana tersebut naik cukup signifikan jika dibandingkan dengan alokasi belanja sejak 2005-2014 yang hanya sebesar Rp 921 triliun. (sumber : <https://bisnis.tempo.co/read/1254645/ihsg-ditutup-melemah-investor-asing-catat-net-sell-rp-607-m>)

Seringkali banyak kontraktor yang terhambat pekerjaannya saat terjadi kendala atau kerusakan pada alat berat yang dimilikinya, hal ini dapat menimbulkan kerugian



pada proyek akibat alat yang digunakan tidak dapat beroperasi. Selain itu juga sulit sekali mendapatkan suku cadang alat berat dalam jangka waktu yang dekat jika kontraktor melakukan proyek di daerah pelosok. Mengingat juga beberapa bagian suku cadang memiliki bobot yang terbilang berat untuk dimobilisasi.

Berdasarkan hal tersebut, akhirnya penulis memiliki ide bisnis untuk membuat suatu usaha dalam jasa distribusi suku cadang alat berat yang mudah, efektif, dan efisien. Dimana tentunya usaha ini akan sangat membantu para kontraktor proyek serta para pemasok suku cadang alat berat lokal yang ada. “VELOCINDO” merupakan usaha yang penulis ingin dirikan ini, akan menjadi sumber penghubung antara kontraktor dan para pemasok yang menyediakan berbagai suku cadang alat berat yang ingin digunakan. Selain itu juga “VELOCINDO” juga memberikan jasa pengiriman yang cepat, sehingga para pekerja proyek dapat segera menyelesaikan proyek mereka yang tertunda, akibat kerusakan suku cadang alat berat.

Menurut penulis, bisnis ini sangat menjanjikan mengingat pembangunan di Indonesia sedang sangat berkembang dan tidak akan berhenti pada waktu yang dekat. Hal ini dikarenakan Indonesia adalah negara berkembang yang sedang ingin memajukan negaranya. Kemudian fokus presiden kita yang mendukung untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia. Selain itu masa kerja mesin yang terus menerus digunakan dalam pekerjaan proyek dan tambang, memperbesar resiko kerusakan mesin. Untuk itu dibutuhkan penggantian komponen mesin dan suku cadang yang sesuai dan berkualitas.

Tujuannya yang terpenting dari hasil pembangunan infrastruktur di Indonesia ialah agar dapat bersaing dengan negara maju lainnya serta harapan besar agar Indonesia dapat meningkatkan perkembangan ekonominya lebih dari 6%. Melihat peluang ini, penulis dengan yakin memutuskan untuk berencana membangun bisnis distribusi suku cadang alat berat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Gambaran Usaha

1. Tujuan dan Bidang Usaha

VELOCINDO bergerak dalam bidang penyediaan suku cadang alat berat yang dibutuhkan untuk keperluan konstruksi, pembangunan, dan pertambangan. Sistem usaha yang dijalankan berupa pendistribusian suku cadang yang diambil dari pemasok lokal langsung kepada konsumen akhir tanpa menyimpan stok. Fokus VELOCINDO untuk menjangkau para kontraktor, mandor tambang, konsumen dikalangan pebisnis proyek, bahkan pemerintah.

Tujuan usaha yang jelas membuat seorang pebisnis dapat dengan mudah menentukan strategi bisnis yang efektif serta dapat mengevaluasi bisnisnya dan teknik pengendalian resiko. Menurut David (2015:11) tujuan didefinisikan sebagai suatu hasil spesifik yang berusaha dicapai oleh suatu organisasi. Tujuan terdiri dari dua jenis yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek VELOCINDO adalah untuk menjadi rekan kerja dalam bidang suku cadang alat berat yang terpercaya dengan pelayanan yang cepat, tepat dan dengan kualitas yang terbaik. Tujuan jangka pendek lain dari VELOCINDO adalah untuk membantu para kepentingan proyek dalam membantu pengembangan infrastruktur di Indonesia. Serta mengejar omzet bulanan agar tercapainya profit bagi perusahaan.

Tujuan jangka panjang VELOCINDO adalah untuk dapat membantu mensejahterakan para pemasok suku cadang alat berat local, serta melakukan ekspansi usaha ke daerah berkembang diluar pulau Jawa. Selain itu, diharapkan VELOCINDO dapat menembus penjualan ke negara lain melalui perdagangan internasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Visi dan Misi

Sebagian besar organisasi harus legitimasi identitas dirinya agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Visi merupakan tujuan dimana jalannya suatu organisasi mengikuti tujuan tersebut untuk menjamin kesuksesan dan kelangsungan hidup organisasi jangka panjang. Menurut David (2016:9) pernyataan visi harus menjawab pertanyaan dasar, yaitu “Kita akan menjadi seperti apa?”.

Visi dari perusahaan VELOCINDO yaitu “Menjadi *partner* terpercaya dan handal dalam mendistribusikan kebutuhan konstruksi di seluruh Indonesia”. Melalui pernyataan visi, diharapkan VELOCINDO dapat menjadi *partner* yang berintegritas dan professional bagi para rekan kerjanya di seluruh Indonesia. Adapun misi dari VELOCINDO untuk mendukung tujuan dari perusahaan agar visi perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Berikut adalah misi dari VELOCINDO :

1. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen dari segi kualitas dan harga suku cadang.
2. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan konsumen maupun pemasok.
3. Meningkatkan kecepatan pelayanan dalam bidang pengiriman suku cadang agar dapat membantu menghambat kerugian dari proyek yang tertunda.
4. Menciptakan lapangan pekerjaan yang layak kepada seluruh masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi Indonesia.

Dengan adanya penetapan visi dan misi usaha, diharapkan VELOCINDO dapat menjadi perusahaan konstruksi yang dapat diterima dan dipercaya oleh para konsumen dan seluruh masyarakat Indonesia.



C. **Besarnya Peluang Bisnis**

Melihat tingginya pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur yang ada di Indonesia membuat besarnya peluang bisnis ini cukup besar. Pesatnya perkembangan ekonomi negara juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembangunan usaha ini. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan negara yang sedang banyak dikerjakan oleh bapak presiden Jokowi. Ditambah dengan perpindahan Ibu Kota Jakarta yang akan dialokasikan ke Kalimantan yang dimana notabene adalah lahan kosong. Untuk itu, proses ini membutuhkan banyak sekali tenaga manusia dan alat berat untuk melakukan perubahan dan perkembangan infrastruktur melalui proyek konstruksi agar mendukung hal tersebut dapat terjadi. Dengan begitu, peluang bisnis ini akan menjadi prospek bisnis yang sangat menjanjikan. Ditambah dengan banyaknya calon konsumen di pulau Jawa dan beberapa daerah yang sedang berkembang di Indonesia. Kemudian didukung dengan jumlah kontraktor dan partner kerja yang sudah tersebar di banyak daerah yang mencapai 128.570 kontraktor.

(sumber : <https://economy.okezone.com/read/2017/03/16/470/1644113/kontraktor-besar-ambil-80-pangsa-pasar-konstruksi>).

Selain itu dapat dilihat bahwa pemerintah telah mengalokasikan anggaran belanja untuk kebutuhan pembangunan dan infrastruktur yang terus meningkat dalam 9 tahun terakhir. Berikut data alokasi belanja infrastruktur pemerintah Indonesia :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

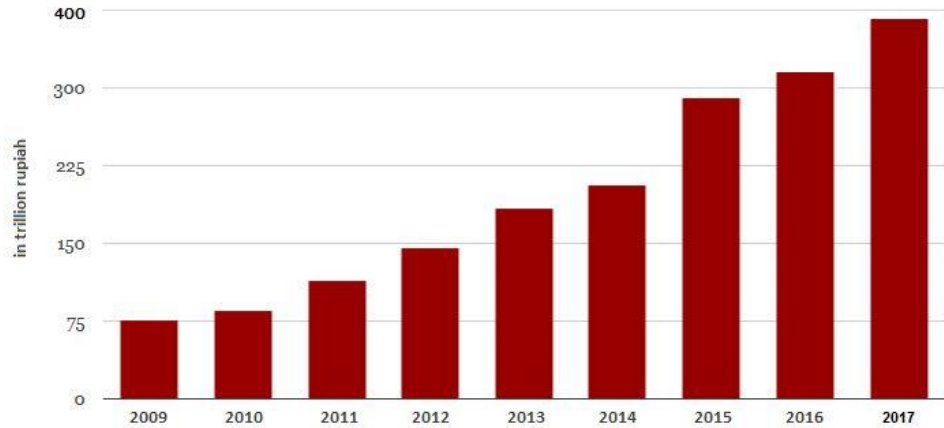
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1. 1

Alokasi Belanja Infrastruktur Pemerintah Indonesia



Sumber : <https://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/risiko/infrastruktur/item381>

Dengan melihat fenomena dan data diatas, penulis melihat peluang yang sangat bagus dalam bisnis ini yang akhirnya membuat penulis memutuskan untuk berencana mendirikan usaha ini.

D. Kebutuhan Dana

Salah satu komponen yang mendukung pendirian usaha adalah dana atau modal usaha sebagai investasi awal. Dana tersebut dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar seperti kas, dan kebutuhan awal. Selain itu juga merupakan investasi untuk kebutuhan seperti biaya pendirian, biaya operasional, gaji, dan aktiva tidak berwujud untuk kebutuhan lainnya. Sumber pendanaan dari VELOCINDO berasal dari dana pribadi dari pemilik usaha yang ditabung selama ini dan bantuan dana dari hasil pemberian orang tua. Total kebutuhan dana yang diperlukan VELOCINDO akan dijabarkan pada tabel berikut ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 1. 1

Kebutuhan Dana VELOCINDO Dalam Setahun

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Pembelian Suku Cadang	300.000.000
2	Kebutuhan Awal	200.000.000
3	Biaya Pembelian Peralatan	438.531.000
4	Biaya Sewa Ruko	70.000.000
5	Renovasi	10.000.000
Total		Rp. 1.018.531.000

Sumber : diolah oleh “VELOCINDO”

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa kebutuhan modal awal untuk memulai bisnis “VELOCINDO” adalah Rp. 1.018.531.000 yang termasuk sebagai usaha dengan skala menengah. Adapun dana diatas merupakan dana yang diperlukan untuk kebutuhan awal sebesar Rp. 500.000.000 yang dijadikan modal untuk pembelian pasokan suku cadang antara lain; piston, valve, bearing, dan injector sebesar Rp. 300.000.000 dan sisanya digunakan sebagai cadangan kas untuk biaya tak terduga yang akan dikeluarkan apabila terjadi kendala.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.